

Pengembangan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Melalui Eduforestry Sebagai Implementasi MBKM Dan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan Gunung Puntang Kabupaten Bandung

Okke Rosmaladewi

¹ Universitas Islam Nusantara, Indonesia,

email: okkerosmaladewi@uninus.ac.id

Received: 13 March 2022; Revised: 02 April 2022; Accepted: 20 May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.313-320.2022>

Abstrak

Pengembangan Kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) melalui Eduforestry Gunung Puntang merupakan kelompok usaha dalam bidang usaha produk dan jasa yang memanfaatkan lingkungan hutan. Dengan menyediakan sarana belajar dan wisata Agroforestry Komoditas Kopi bagi masyarakat. Program ini dikembangkan sebagai implementasi MBKM dan pemberdayaan masyarakat berbasis hasil penelitian yang dilaksanakan oleh UNINUS. KUPS Merupakan rekayasa sosial di bidang Pertanian, Perkebunan, Pendidikan, Ekonomi dan lingkungan yang sistematis, komprehensif dalam pengelolaan sumber daya hutan dan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Tujuan KUPS melalui Eduforestry Gunung Puntang merupakan upaya yang komprehensif dengan menyediakan jasa sarana belajar dan wisata Agroforestry untuk mengakselerasi proses hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh UNINUS yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu, sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar Kawasan hutan dengan mengembangkan agroforestry komoditas kopi, Untuk meningkatkan fungsi Kawasan hutan baik secara ekologi, ekonomi dan social. Metode pelaksanaan melalui pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat, Konservasi Kawasan hutan, Konservasi air, Pembedayaan masyarakat sekitar Kawasan hutan, peningkatan kapasitas anggota LMDH, Pengembangan KUPS Eduforestry, Implementasi KUPS Agroforestry komoditas kopi dari hulu ke hilir, Pendampingan teknis dan sosial, Pengembangan sarana dan prasarana, Penguatan Kelembagaan LMDH, Peningkatan Jaringan kemitraan dan peningkatan pemasaran.

Key word: marketing, partnership

Abstract

Development of social forestry business group (KUPS) through Gunung Puntang Eduforestry is a business group in the field of business products and services that utilize the forest environment. By providing learning facilities and Coffee Commodity Agroforestry tours for the community. This program was developed as an implementation of MBKM and community empowerment based on the results of research carried out by UNINUS. KUPS Is a social engineering in the fields of Agriculture, Plantation, Education, Economics and the environment that is systematic, comprehensive in managing forest resources and empowering communities around the forest to prosper the community and preserve the environment. The purpose of KUPS through Gunung Puntang Eduforestry is a comprehensive effort by providing learning facilities and agroforestry tourism services to accelerate the downstream process of research results and community service carried out by UNINUS that can be utilized by the community. In addition, as an effort to empower the community around the forest area by developing coffee commodity agroforestry, to improve the function of the forest area both ecologically, economically and socially. The implementation

method is through community-based environmental management, forest area conservation, water conservation, community empowerment around forest areas, capacity building for LMDH members, development of KUPS Eduforestry, implementation of KUPS agroforestry for coffee commodities from upstream to downstream, technical and social assistance, development of facilities and infrastructure, LMDH Institutional Strengthening, Partnership Network Improvement and marketing improvement.

Key word: marketing, partnership

PENDAHULUAN

Hutan Gunung Puntang merupakan sumber daya yang sangat penting bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Hutan mutlak diperlukan sebagai sumber pangan, bahan bangunan dan bahan lain bagi rumah tangga masyarakat yang hidup di sekitar hutan. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di sekitar hutan Gunung Puntang yang berlokasi di Desa Cempaka Mulya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung tergolong miskin. Sebagian besar masyarakatnya adalah buruh tani (70-85 %) dengan kepemilikan lahan rata-rata kurang dari 0,25 Ha. Mereka mengusahakan lahan secara intensif dan konvensional dengan tanaman palawija seperti kacang tanah, kacang merah dan jagung. Untuk meningkatkan produksi tanaman Palawija banyak masyarakat yang merambah hutan dan bertani Palawija di dalam Kawasan hutan sehingga aktivitas masyarakat tersebut merusak hutan dan sangat membahayakan lingkungan karena dilakukan dengan mengurangi vegetasi pohon hutan dan tumbuhan bawah, dan diganti dengan tanaman palawija. Selain itu, masyarakat menanam tanaman palawija pada lahan yang kritis dengan tingkat kemiringan tinggi. Kondisi ini sangat berbahaya karena daerah tersebut menjadi rawan bencana alam seperti erosi, longsor dan banjir. (Rosmaladewi, 2021)

Untuk meningkatkan sumberdaya hutan dan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan Gunung Puntang, melalui SK Perhutanan sosial tahun 2018 kepada LMDH Bukit Amanah diberikan legalitas untuk menggarap hutan Gunung Puntang seluas 306,13 Ha yang dibagi kedalam 3 (Tiga) zona lahan garap yaitu 102,3 Ha, Lahan Wisata, 16 Ha dan Lahan Perlindungan 188 Ha.

Sesuai PP no 23 tahun 2021 tentang penyelenggaraan kehutanan, Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan Hutan lestari yang dilaksanakan dalam Kawasan Hutan Negara atau Hutan Hak/Hutan Adat yang dilaksanakan oleh Masyarakat setempat atau Masyarakat Hukum Adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat, dan Kemitraan Kehutanan.

Berdasarkan kondisi dan potensi sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang tinggal di sekitar Kawasan hutan, maka pengembangan model kelompok usaha perhutanan sosial (KUPS) melalui Eduforestry Gunung Puntang sangat penting untuk dilaksanakan. KUPS melalui Eduforestry dikembangkan berdasarkan prinsip kemitraan, pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat desa hutan. (Rosmaladewi, 2021). KUPS melalui Eduforestry dikembangkan, karena program perhutanan sosial tidak hanya memberikan hak garap dalam pengelolaan hutan kepada masyarakat saja, tetapi masyarakat harus mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya hutan tersebut. Dalam pengelolaan sumberdaya hutan harus sesuai aturan yang telah disepakati bersama sehingga Kawasan hutan bisa memberikan manfaat baik secara ekologi, ekonomi dan sosial. Karena program perhutanan sosial merupakan program yang dirancang untuk membangun keseimbangan ekonomi, sosial budaya dan lingkungan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar hutan, guna membawa keberkahan bagi kehidupan umat manusia.

METODE PELAKSANAAN

Mengacu kepada permasalahan masyarakat sasaran yaitu anggota LMDH Bukit Amanah, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar Kawasan hutan serta kondisi *stakeholder* yang mempunyai peluang untuk mengembangkan KUPS Eduforestry, maka metode yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Pembentukan Team Pelaksana Perhutanan Sosial KUPS Eduforestry yang merupakan Kemitraan Multistakeholder.
- 2) Analisis Potensi SDA dan SDM Kawasan Hutan Gunung Puntang
- 3) Analisis kebutuhan masyarakat sasaran Kelompok Tani Hutan dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan.
- 4) Menentukan jenis produk / jasa yang akan diusahakan
- 5) Perumusan Tujuan Pengembangan KUPS Eduforestry melalui Kemitraan Multistakeholder
- 6) Identifikasi Stakeholder yang berpeluang untuk melaksanakan kemitraan dalam pengembangan KUPS Eduforestry
- 7) Persiapan Program Pengembangan KUPS Eduforestry melalui kemitraan multistakeholder.
- 8) Implementasi KUPS Eduforestry melalui program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat, konservasi hutan, konservasi air, pengembangan agroforestry komoditas kopi yang ramah lingkungan dan Coffee Academy sebagai sarana belajar dan wisata komoditas kopi bagi masyarakat.
- 9) Peningkatan kapasitas pengelola Coffee Academy mahasiswa dan LMDH dalam Agroforestry komoditas kopi yang ramah lingkungan.
- 10) Pendampingan Teknik dan social dari Perguruan Tinggi terhadap LMDH dan pelaksanaan Coffee Academy sebagai start up di kampus.
- 11) Monitoring Evaluasi bersama stakeholder
- 12) Penjangkauan Program, menentukan kebutuhan dan sasaran baru
- 13) Pelaporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI tentang pengakuan dan perlindungan kemitraan kehutanan yang diberikan kepada LMDH Bukit Amanah seluas 306, 13 Ha kepada 137 KK selama 35 tahun. Masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan dan Lembaga Masyarakat Desa Hutan tidak boleh merubah fungsi Kawasan hutan, tidak boleh memperjual belikan lahan, tidak boleh mengagunkan dan tidak boleh memperluas atas izin Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Pengakuan dan perlindungan kemitraan dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pada areal yang telah diberikan. Mendapat perlindungan dari gangguan perusakan dan pencemaran lingkungan atau pengambil alihan secara sepihak oleh pihak lain, dan memanfaatkan areal kemitraan sesuai dengan fungsinya. Pengembangan KUPS melalui Eduforestry sebagai usaha pemanfaatan Kawasan di bawah tegakan, dengan melaksanakan Agroforestry komoditas kopi dan usaha pemanfaatan jasa wisata alam dan sarana wisata alam. KUPS melalui eduforestry merupakan system usaha yang dibangun dalam pemanfaatan jasa wisata alam dan sarana wisata alam. Serta produksi Agroforestry komoditas kopi dari hulu ke hilir. Dilaksanakan berdasarkan prinsip kemitraan pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Program terfokus kepada masyarakat sasaran yaitu anggota KTH / LMDH yang dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan.

KUPS melalui Eduforestry merupakan upaya rekayasa sosial yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi melalui kemitraan multistakeholder. Perguruan tinggi melaksanakan MBKM sekaligus melaksanakan program pengabdian masyarakat berbasis hasil riset. Perguruan tinggi

menjadi pendamping teknis maupun sosial untuk mengakselerasi program perhutanan sosial dari KLHK.

Pengembangan KUPS melalui Eduforestry sebagai implementasi MBKM dan Pemberdayaan Masyarakat di sekitar Hutan Gunung Puntang Kabupaten Bandung sebagai berikut :

- a. Implementasi Model Kemitraan *multistakeholder* dalam *Eduforestry* di Kawasan Hutan Gunung Puntang sebagai sarana pembelajaran MBKM dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian oleh UNINUS.
- b. Program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat yaitu dengan melaksanakan konservasi hutan, konservasi air dan pengembangan agroforestry yang ramah lingkungan
- c. Pengembangan Start up di kampus yaitu Coffee Academy yang merupakan pusat informasi dan sarana belajar komoditas kopi mulai dari on farm maupun off farm.
- d. Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan /Lembaga Masyarakat Desa Hutan yang berbasis hasil penelitian untuk meningkatkan fungsi Kawasan hutan baik secara ekonomi, ekologi dan social.
- e. Meningkatkan Pengetahuan ketrampilan dan sikap masyarakat sekitar hutan dalam pelaksanaan Agroforestry Komoditas Kopi Organik baik on farm maupun off farm
- f. Bantuan sarana dan prasarana dan modal usaha dalam pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat serta pengembangan Agroforestry tanaman kopi.
- g. Pendampingan UNINUS baik secara teknis dan social untuk meningkatkan Produksi dan nilai tambah komoditas kopi Gunung Puntang yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Bandung.
- h. Menyediakan berbagai kelas khusus dan paket pelatihan bagi masyarakat mulai dari: Pembibitan Tanaman kopi organik, Cara Budidaya tanaman kopi sesuai dengan Good Agriculture Practices, Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Kopi secara terpadu, serta kelas Barista.

1. Fungsi dan Manfaat KUPS Melalui Eduforestry sebagai implementasi MBKM dan Pemberdayaan Masyarakat di sekitar Hutan Gunung Puntang Kabupaten Bandung

Sesuai dengan prinsip kemitraan maka program yang dikembangkan harus memberikan manfaat bagi semua Lembaga mitra sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk UNINUS selain untuk melaksanakan Tridharma perguruan tinggi bagi dosen dan mahasiswa, juga sebagai laboratorium lapangan untuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diselenggarakan bersama Lembaga Masyarakat Desa Hutan.

Mahasiswa bisa belajar mengenai Agroforestry komoditas kopi mulai dari pembibitan, budidaya sesuai dengan *Good Agriculture Practice (GAP)*, *Good Handling Practice (GHP)* dan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Kopi secara terpadu. Dengan lebih menekankan pengendalian hayati menggunakan mikroorganisme lokal dan biopestisida yang berasal dari tanaman hutan Gunung Puntang seperti Surian dan Mahoni.

Selain itu melalui Coffee Academy sebagai start up di kampus, mahasiswa mengelola pusat informasi dan memfasilitasi kursus bagi masyarakat yang ingin mempelajari budidaya dan bisnis komoditas kopi baik *on farm* maupun *off farm*.

Melalui Coffee Academy ini juga mahasiswa dilatih untuk mengembangkan usaha berbasis komoditas kopi yang merupakan start up komoditas kopi dengan membuka “booth” kopi di kampus. Melalui kegiatan ini mahasiswa di latih untuk berwira usaha.

Karena prinsip dari MBKM yaitu untuk melatih jiwa kewirausahaan bagi mahasiswa, dan Coffee Academy merupakan sarana belajar bagi mahasiswa untuk berwirausaha. Bagi Dosen program ini memberikan manfaat selain membimbing mahasiswa dalam implementasi MBKM dosen juga bisa melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat berbasis hasil riset di KUPS Eduforestry.

Manfaat bagi masyarakat sasaran dalam hal ini KTH dan LMDH selain memfasilitasi tempat pelaksanaan MBKM masyarakat sasaran dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap terutama dalam mengembangkan kelompok usaha perhutanan sosial komoditas kopi dan jasa wisata kehutanan. Masyarakat sasaran di latih untuk berwirausaha khususnya dalam agribisnis kopi baik on farm maupun off farm.

Dengan melaksanakan teknologi budidaya yang sesuai dengan GAP, GHP dan PHT diharapkan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas agroforestry kopi yang berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sasaran dan peningkatan kualitas lingkungan. Untuk meningkatkan nilai tambah komoditas kopi masyarakat sasaran dilatih untuk memproses biji kopi sehingga mereka menjual green bean yang harganya lebih tinggi dibandingkan jika mereka menjual buah kopi segar.

Perguruan tinggi bekerjasama dengan LMDH membentuk korporasi kopi yaitu mengembangkan jaringan kemitraan dalam pemasaran komoditas kopi. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan mengembangkan data base, pendampingan produksi kopi yang ramah lingkungan serta menampung hasil dari petani kopi.

Selain itu masyarakat sasaran didampingi untuk menjadi pemandu wisata pada Eduforestry yang dapat menambah penghasilan.

- b. Manfaat untuk Lembaga Masyarakat Desa Hutan program ini sangat bermanfaat karena dengan KUPS dapat mengembangkan model bisnis pada program perhutanan sosial dan mendapat pendampingan baik teknis maupun sosial serta pemberdayaan masyarakat dari UNINUS.
- c. Manfaat untuk Pemerintah Kabupaten Bandung. Sebagai model pelaksanaan pembangunan di bidang ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan lingkungan yang tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masyarakat. Mengembangkan agroforestry kopi organik yang merupakan komoditas unggulan daerah yang akan di ekspor oleh petani di Kabupaten Bandung.
- d. Manfaat bagi lingkungan yaitu terpeliharanya Kawasan hutan lestari sehingga Kawasan hutan dapat berfungsi baik secara ekologi, ekonomi dan social.

2. Dampak Ekonomi Sosial

KUPS Melalui Eduforestry sebagai implementasi MBKM dan Pemberdayaan Masyarakat di sekitar Hutan Gunung Puntang Kabupaten Bandung mempunyai dampak yang positif bagi semua lembaga yang bermitra. Khususnya masyarakat sasaran anggota KTH/LMDH yaitu peningkatan pengetahuan ketrampilan dan sikap dalam melaksanakan peningkatan produksi baik kuantitas, kualitas dan nilai tambah komoditas kopi dan melestarikan Kawasan hutan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam SK Perhutanan sosial.

Selain itu, dengan melaksanakan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat yaitu konservasi air, konservasi hutan dan rehabilitasi di lahan kritis dapat meningkatkan kualitas lingkungan hutan. Hal ini sebagai upaya preventif penanggulangan bencana alam yaitu longsor dan banjir.

Masyarakat di dampingi secara teknik dalam pengembangan Agroforestry kopi yang ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan kimia pada budidaya maupun pengendalian organisme pengganggu tumbuhan. Dengan melaksanakan Agroforestry yang

ramah lingkungan selain harga jualnya lebih tinggi dibandingkan dengan budidaya yang tradisional dan konvensional juga sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan.

Melalui pelatihan masyarakat sasaran anggota LMDH meningkat pengetahuan ketrampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya hutan yaitu dengan memanfaatkan tanaman hutan endemik gunung puntang yang dapat dijadikan biopestisida seperti daun Surian dan Mahoni yang dapat mengendalikan Organisme Pengganggu Tanaman Kopi.

Masyarakat sasaran juga di latih untuk membuat kompos yang berasal dari sampah rumah tangga dan sampah kebun serta mengembangkan Mikro organisme Lokal (MOL) yang dapat menjadi dekomposer dalam pembuatan kompos. Dengan menggunakan pengendali alami dan kompos dapat menekan biaya produksi dan mengurangi pencemaran terhadap lingkungan.

Kepada masyarakat sasaran anggota LMDH dilatih dalam melaksanakan agroprocessing kopi sesuai Good Handling Practice dan juga dilatih menjadi barista. Sehingga anggota LMDH tidak hanya menjual biji kopi langsung tetapi dapat mengolah kopi dengan baik menjadi green bean dan dapat di jual dengan harga yang lebih mahal sehingga dengan GHP dapat memberikan nilai tambah.

Untuk meningkatkan nilai tambah komoditas kopi, masyarakat didampingi untuk membangun koperasi sebagai sarana usaha kelompok yang bekerjasama antar KTH di bawah LMDH baik dalam peningkatan produksi, menampung hasil serta prosesing kopi.

Pada KUPS Eduforestry melalui pendampingan tehnik maupun social dari perguruan tinggi masyarakat sasaran dibina secara langsung untuk mendapatkan tambahan penghasilan yaitu selain petani juga menjadi pemandu wisata yang professional sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

3. Kontribusi Terhadap Sektor Lain

1. Kontribusi terhadap peningkatan ekonomi

KUPS melalui Eduforestry dilaksanakan berdasarkan prinsip kemitraan, pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Semua lembaga berkontribusi sesuai dengan peran dan fungsinya. Kontribusi lembaga mitra dalam sinergitas program, berbagi kepakaran, bantuan sarana dan prasarana, bantuan modal usaha, pendampingan dan peningkatan jaringan kemitraan.

Program yang telah dilaksanakan juga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sasaran. Yaitu peningkatan produksi kopi baik kuantitas maupun kualitas serta peningkatan nilai tambah komoditas kopi masyarakat sasaran tidak hanya menjual buah kopi segar tetapi diolah menjadi green bean sehingga nilai jual nya lebih tinggi.

Melalui pelatihan dan pendampingan masyarakat sasaran dalam hal ini petani penggarap ditingkatkan pengetahuan ketrampilan dan sikap nya untuk menjadi pemandu wisata yang professional sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Kontribusi terhadap peningkatan kualitas Lingkungan

Melalui pendampingan tehnik dan social masyarakat sasaran anggota LMDH ditingkatkan pengetahuan ketrampilan dan sikapnya dalam melaksanakan konservasi air dan konservasi hutan menjadi hutan lestari. Yaitu konservasi air dan konservasi tanaman endemic hutan Gunung Puntang serta tanaman Refugia yang memberikan kontribusi kelestarian sumberdaya hutan sekaligus sebagai sarana pembelajaran dalam MBKM bagi pelajar/ mahasiswa yang melaksanakan praktikum/ PKL/magang di Kawasan hutan Gunung Puntang.

Selain itu masyarakat sasaran di latih untuk melaksanakan budidaya tanaman kopi yang ramah lingkungan sesuai dengan Good Agriculture Practices dan Good handling practice dan pengendalian OPT secara terpadu. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mensubstitusi pupuk

kimiawi menjadi pupuk organik yang telah diolah menggunakan mikroorganisme local dan pengendalian OPT Tanaman kopi dengan menggunakan pengendali hayati.

KESIMPULAN

Potensi Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Kawasan Hutan Gunung Puntang sangat tinggi. Melalui Pengembangan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial Eduforestry merupakan salah satu model bisnis dalam pelaksanaan perhutanan sosial. Dengan membangun system pengelolaan hutan lestari berdasarkan prinsip kemitraan, pengelolaan lingkungan, peningkatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan untuk meningkatkan fungsi kawasan hutan baik secara ekonomi, ekologi dan social.

KUPS Eduforestry merupakan system usaha yang dibangun dalam pemanfaatan jasa wisata alam dan sarana wisata alam. Serta peningkatan produksi Agroforestry komoditas kopi dari hulu ke hilir. Program dilaksanakan berdasarkan prinsip kemitraan, pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan hutan Gunung Puntang. Program terfokus kepada masyarakat sasaran yaitu anggota KTH / LMDH yang dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan.

KUPS Eduforestry merupakan implementasi dari MBKM, sebagai upaya yang komprehensif untuk mengakselerasi proses hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh UNINUS yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Serta untuk meningkatkan social ekonomi masyarakat yang berada di sekitar hutan Gunung Puntang.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Direktorat Jenderal Perhutanan Sosial Kemitraan Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
2. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
3. Pimpinan di lingkungan universitas Islam Nusantara Bandung yang senantiasa mengawal, mengarahkan serta memberikan masukan selama proses pengabdian ini berlangsung hingga tersusunnya laporan akhir ini.
4. Segenap tim pengabdian pada masyarakat baik dari unsur dosen, mahasiswa serta masyarakat sekitar yang telah berkontribusi serta berkomitmen untuk membantu jalannya proses pengabdian ini.
5. Lembaga mitra Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Bukit Amanah, semua *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan ini.

Referensi

- Okke Rosmaladewi , Maraden Panggabean 2020. Pendampingan Perguruan Tinggi dalam Pengelolaan, Perlindungan dan Pengamanan Kawasan Hutan melalui Program Bufferzone di Kawasan Hutan Darajat Kabupaten Garut
- Okke Rosmaladewi, 2021. Developing Eduforestry through multistakeholder Partnership as MBKM Implementation and Community Empowerment Around The Forest of MountPuntang Bandung Regency. European Journal of Humanities and Educational Advancements (EJHEA) Available Online at: <https://www.scholarzest.com> Vol. 2 No. 12, December 2021 ISSN: 2660-5589



Volume 02, (2), Juni 2022

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>

Peraturan pemerintah republik indonesia. Nomor 23 tahun 2021. Tentang. Penyelenggaraan kehutanan.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia nomor 9 tahun 2021. Pengelolaan Perhutanan Sosial